

**INTEGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN LAB.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Disusun Oleh:

Muhammad Fajrul Bahri

NIM. 12410116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fajrul Bahri

NIM : 12410116

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 07 Maret 2016

Yang menyatakan,



Muhammad Fajrul Bahri

NIM. 12410116

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Fajrul Bahri

Lamp. : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

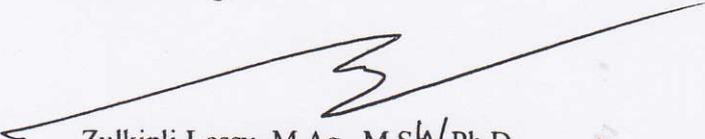
Nama : Muhammad Fajrul Bahri
NIM : 12410116
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Maret 2016
Pembimbing,


Zulkipli Lessy. M.Ag., M.Si/Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/44/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN LAB.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Fajrul Bahri
NIM : 12410116

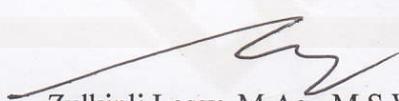
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

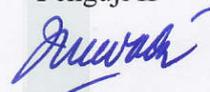

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji I



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II



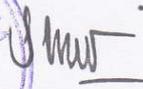
Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 01 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2014), hal. 96 .

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater

tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا

بَعْدُ

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**INTERGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN LAB. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**”. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis akan terus mengingatkan, mendoakan dan mengucapkan terima kasih kepada :

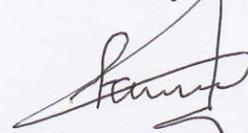
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag.,M.S.W., Ph.D selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Staf/Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staf/Karyawannya yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Ayahanda M. Saleh, Ibunda Rusmini, Kakanda Muhammad Taufan dan Muhammad Alfiyan serta adinda Nurfitriani dan Nur Annisa. Serta semua keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun materi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Demikian ungkapan rasa terima kasih ini dihaturkan. Teriring do'a dan harapan semoga segala sesuatu yang dikerjakan mendapat ridha dari Allah SWT. amin

Yogyakarta, 08 Maret 2016

Penyusun,



Muhammad Fajrul Bahri

NIM. 12410116

ABSTRAK

MUHAMMAD FAJRUL BAHRI. *Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah masih kuat anggapan masyarakat luas bahwa agama dan sains adalah dua entitas yang tidak dapat dipertemukan. Agama tidak memperdulikan sains, dan sains tidak memperdulikan agama. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya upaya untuk mensinergikan agama dan sains secara konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi sarana untuk memberikan penanaman integrasi-interkoneksi agama dan sains melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2) Apa saja implementasi dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena lebih memfokuskan diri pada konsep fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang dirasakan terhadap fenomena tersebut. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa terjadi tetapi hanya melalui ranah pendekatannya saja. Pendekatan yang digunakan (1) pendekatan kontak, dan (2) pendekatan konfirmasi. 2) Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti pembelajaran langsung/ceramah, diskusi, kelompok kerja kecil, kerja sama tim dan pemecahan masalah. Implementasi yang terjadi dari integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan menghubungkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang relevan dengan materi integrasi-interkoneksi agama dan sains.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN LAB. UIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Proses Perkembangannya	40
C. Visi dan Misi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	47
D. Struktur Organisasi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	50
E. Personil Madrasah.....	51
F. Peserta didik	56
G. Sarana dan Prasarana.....	57

BAB III : INTEGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS DALAM

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

A. Bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qu'ran Hadits.....	61
1. similarisasi.....	62
2. paralelisasi.....	66
3. komplementasi	69
4. komparasi	71
5. verifikasi.....	73
B. Penerapan integrasi-interkoneksi agama dan sains melalui strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits	74
1. Strategi pembelajaran langsung	74
2. Strategi pembelajaran diskusi	77
3. Strategi pembelajaran kelompok kerja kecil	80
4. Strategi pembelajaran kerja sama tim	82
5. Strategi pembelajaran pemecahan masalah.....	85

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

105



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ialah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Z\al	z\	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d{	Es (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	t{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : a>

إِي : i>

أُو : u>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Tanah dan Status Kepemilikannya.....	39
Tabel II	: Periodisasi Kepemimpinan.....	46
Tabel III	: Keadaan Guru dan Pegawai	52
Tabel IV	: Kepala Madrasah dan Guru Menurut Pendidikan.....	53
Tabel V	: Kepala Madrasah dan Guru Menurut Sertifikasi	53
Tabel VI	: Keadaan Tenaga Administrasi Menurut Jenis Kelamin.....	54
Tabel VII	: Keadaan Tenaga Administrasi Menurut Umur	54
Tabel VIII	: Keadaan Tenaga Administrasi Menurut tingkat pendidikan.....	54
Tabel IX	: Tenaga Administrasi Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	55
Tabel X	: Data Siswa pada Tiga Tahun Pelajaran Terakhir Menurut Jenis Kelamin	56
Tabel XI	: Keadaan Ruang Madrasah.....	57
Tabel XII	: Perlengkapan Administrasi	58
Tabel XIII	: Perlengkapan Belajar Mengajar	59
Tabel XIV	: Koleksi Buku.....	59

DAFTAR BAGAN

Gambar I : Struktur Organisasi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta... 53



Daftar Lampiran

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	105
Lampiran II : Catatan Lapangan	109
Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	133
Lampiran V : Bukti Seminar Proposal	143
Lampiran VI : Surat Penunjukkan Pembimbing	144
Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi	145
Lampiran VIII: Sertifikat Sospem.....	146
Lampiran IX : Sertifikat PPL 1	147
Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	148
Lampiran XI : Sertifikat TOEC / TOEFL	149
Lampiran XII : Sertifikat IKLA / TOAFL	150
Lampiran XIII : Sertifikat ICT	151
Lampiran XIV : Sertifikat OPAK	152
Lampiran XV: Surat ijin Penelitian.....	153
Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagasan integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum bukan merupakan fenomena baru dalam khazanah epistemologi keilmuan Islam. Pada dasarnya Islam tidak mendikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, karena pada hakikatnya antara ilmu agama dan ilmu umum terdapat keterkaitan dan keterhubungan. Hal ini telah terlihat pada era keemasan Islam periode Abbasiyah, kedua ilmu pengetahuan ini telah terintegrasi hingga runtuhnya peradaban Islam. Kemudian spesialisasi ilmu pengetahuan modern terjadi dan adanya kolonialisasi dan imperialisasi terhadap dunia Islam yang memunculkan adanya dikotomi ilmu. Memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum telah berdampak negatif bagi perkembangan keilmuan dan peradaban di dunia Islam karena keilmuan yang dikategorikan ilmu agama itu sempit, hanya yang terkait dengan teks Al-Qur'an Hadits dengan dimensi kajiannya yang sangat normatif.¹

Hingga kini, masih kuat anggapan dalam masyarakat luas bahwa agama dan ilmu adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri, satu terpisah dari lainnya, baik dari segi objek formal-material, metode penelitian, maupun kriteria kebenaran. Peran

¹ Wiji Hidayati, *Tipologi Penelitian Berbasis Integrasi Interkoneksi* (Studi Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007-2008), dalam *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi Interkoneksi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 8.

yang dimainkan oleh ilmuan maupun status teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggaraannya. Dengan kata lain, ilmu tidak memperdulikan agama, dan agama tidak memperdulikan ilmu. Begitulah sebuah gambaran praktek kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat luas. Oleh karenanya, anggapan yang tidak tepat tersebut perlu dikoreksi dan diluruskan.²

Kekeliruan paling mendasar dari sains modern dapat dipandang dari aspek ontologi, terkait tentang yang ada sebagai objek kajian dalam sains. Dalam konteks ini sains modern hanya akan berurusan dengan objek-objek yang teramati oleh indera. Hal-hal abstrak yang di luar jangkauan panca indera dan pengalaman manusia dianggap sebagai bukan urusan sains. Dengan demikian, berdasarkan perspektif positivisme tersebut, sifat utama sains modern adalah berorientasi pada fenomena empiris. Sedangkan hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, meskipun sebenarnya ada seperti Tuhan, ruh atau jiwa, malaikat, dan seterusnya dikeluarkan dari wilayah kajian sains. Sebagai konsekuensinya, maka wahyu, moral, ruhani, dan spiritual yang tidak dapat diukur dan dibuktikan secara empiris-kuantitatif menjadi tidak berarti dan dianggap lebih rendah derajatnya. Pada gilirannya, segala ilmu yang bersumber dari agama mengenai masalah-masalah moral, kehidupan setelah mati, surga dan neraka, atau iman, yang tidak dapat diobservasi, diukur, dan dibuktikan, serta dikategorikan, sebagai

² M. Amin Abdullah dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, (Yogyakarta: Suka Press, 2003), hal. 3.

tahayul, rendahan, tidak bermuatan ilmu, serta tidak ada nilainya sama sekali. Inilah sebagian dari indikasi proses keberlangsungan sekularisasi terhadap ilmu pengetahuan sejak lama di Eropa.³

Paradigma lama mengatakan bahwa agama mempunyai wilayah sendiri, dan sains memiliki wilayah sendiri pula. Tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwa dalam memahami agama ada nalar berpikir yang perlu kita bangun, yaitu dengan pembuktian sains, dan dalam nalar berpikir sains tidak bisa terlepas dari agama.

John F. Haught⁴ menjelaskan bahwa perjumpaan sains dan agama dapat ditinjau dari empat pendekatan, yaitu pendekatan konflik, pendekatan kontras, pendekatan kontak, dan pendekatan konfirmasi. Dalam pendekatan-pendekatan tersebut, John F. Haught berusaha untuk menemukan titik temu antara sains dan agama yang merupakan dua hal yang saling memiliki arti dan penilaian masing-masing.

Pendekatan konflik adalah suatu keyakinan bahwa, pada dasarnya, sains dan agama tidak dapat disatukan. Pendekatan kontras merupakan suatu pernyataan bahwa tidak ada pertentangan yang sungguh-sungguh karena agama dan sains menanggapi masalah yang berbeda.

Pendekatan kontak merupakan pendekatan yang mengupayakan dialog, integrasi, dan kemungkinan adanya “penyesuaian” antara sains dan agama, dan terutama mengupayakan cara-cara bagaimana sains ikut

³ M. Hadi Masrori dan Imron Rossidy, *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 3.

⁴ John F. Haught, *Science and Religion: From Conflict to Conversation*, Alih bahasa oleh Fransiskus Borgeis, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik ke Dialog*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 1.

memengaruhi pemahaman religius dan teologis. Pendekatan konfirmasi adalah suatu perspektif yang tenang tetapi sangat penting. Perspektif ini menyoroti cara-cara agama pada tataran yang mendalam, mendukung, dan menghidupkan segala kegiatan ilmiah.

Keempat pendekatan yang ditawarkan oleh John F. Haught⁵ telah membuktikan kepada kita bahwa agama dan sains memiliki ranah-ranahnya masing-masing dan tetap terdapat titik temu antara keduanya. Dalam melihat kedudukan agama dan sains kita tidak boleh hanya berdasarkan idealisme dari salah satu aspek saja, tetapi kita harus paham bahwa keduanya adalah dua sisi yang saling membuktikan dan saling memiliki.

Sejarah sains di Barat yang berjalan terpisah dari agama telah menyebabkan kerusakan hendaknya direpson secara ilmiah. Galileo Galilei yang mencoba membuktikan pembenaran sains tentang keberadaan bumi yang bulat ditentang oleh pihak Kristiani karena bertentangan dengan al-Kitab. Sejalan dengan itu, menelusuri era sebelum kenabian Muhammad SAW, dimana masa itu terkenal dengan masa jahiliyah, masyarakatnya tidak mengindahkan agama, pun halnya dengan ilmu, mereka sama sekali tidak mengenalnya. Ilmu baca tulis hanya dimiliki oleh segelintir orang saja. Budaya yang berkembang pada masa mereka adalah budaya menghafal. Tetapi setelah datangnya Rasulullah, ilmu mulai berkembang, terintegrasi dengan agama, pembenaran-pembenaran wahyu Allah SWT maupun sabda Rasulullah SAW pada zaman itu memang belum bisa dipahami. Tetapi

⁵ *Ibid.*, hal. 2.

untuk masa sekarang, telah banyak terbukti bahwa kebenaran sains yang terdapat dalam wahyu Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW bisa dibuktikan dengan ilmiah.

Sebenarnya antara sains dan agama itu saling berhubungan dan saling membutuhkan. Hal ini karena pada dasarnya keimanan (agama) harus dikenali lewat sains agar dapat melawan berbagai fanatisme dan kemandekan pemikiran.⁶

Hubungan agama dan ilmu pengetahuan dalam Islam tidak pernah mengalami konflik seperti yang pernah dialami dalam sejarah perkembangan agama dan ilmu pengetahuan dalam tradisi Kristiani (Barat). Dari segi sejarah, kita perlu ingat kembali penyiksaan oleh gereja terhadap Galileo pada abad ke-17 dan tersebarnya agama serta teologi yang antiteori evolusi Darwin pada abad ke-19 dan 20. Lambatnya pemikiran keagamaan (teologi) menerima gagasan-gagasan ilmiah seperti itu, dan fakta bahwa banyak orang yang beriman kepada Tuhan masih membenci mereka, memberi kesan bahwa agama tidak akan pernah bisa akur dengan sains. Oleh karena ada begitu banyak orang yang beriman kepada Tuhan menolak temuan-temuan astronomi, fisika, biologi.⁷ Baratlah yang memiliki sejarah kelam, perseteruan antara ilmuan dan teolog, yang berdampak pada pemisahan antara kebenaran agama dan kebenaran sains. Dari sinilah

⁶ Umi Nurhayati, Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar, *Skripsi*, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 7.

⁷ John F. Haught, *Science and Religion: From Conflict to ...*, hal. 3.

pangkal terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan yang berlangsung sampai sekarang.⁸

Agama dan sains memang seharusnya saling mendukung satu sama lain, bukan saling mencela dan saling mencari pembenaran sendiri. Seperti yang telah dikatakan oleh Albert Einstein dalam Maksudin bahwa agama tanpa ilmu itu buta, ilmu tanpa agama itu lumpuh. Hubungan agama dan sains ibarat dua sisi mata uang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa dipisah-pisahkan.⁹

Selain itu, apabila dikaji dari sudut pandang fitrah manusia, maka kedua hal ini pada hakikatnya sama-sama berasal dari Tuhan. Agama sebagai dasar-dasar petunjuk Tuhan untuk dipatuhi dan diamalkan dalam hidup dan sistem kehidupan manusia, sedangkan sains diperolehnya melalui abilitas dan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir.¹⁰

Lebih jauh, integrasi dan interkoneksi antara sains dan agama bukan hanya cara untuk memadukan dan mendamaikan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu ingin mengambil nilai dan makna sesungguhnya dari keterkaitan keduanya. Dengan adanya sains, aspek yang menjadi misteri dalam Al-Qur'an Hadits bisa dibuktikan, begitu pula dengan sains, dengan adanya agama mendukung sains sehingga tidak lupa arah dan hakikat dari sains itu sendiri.

⁸ John F. Haught oleh reviewer Radjasa Mu'tasin, "Science and Religion: From Conflict to Conversation", dalam *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Kealaman*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hal. 1.

⁹ Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 3-4.

¹⁰ *Ibid.*, 3-4.

Banyak sekali pembuktian-pembuktian sains yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Contoh kecil pembuktian sains itu seperti dalam Hadits tentang manfaat siwak berikut.

السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

Artinya: siwak membuat mulut bersih dan membuat Allah SWT ridha (H.R. HR. An Nasa'i, Ahmad, dll).

Penelitian laboratorium atas batang pohon ara (siwak) membuktikan bahwa ia mengandung sejumlah komposisi kimia yang dapat menjaga gigi dari gangguan kerapuhan dan kebusukan, dan merawat gusi dari peradangan, misalnya *asam acrid*. Juga komposisi kimia lainnya seperti minyak lada (*mustard*). Dan, gula anggur yang mempunyai aroma menyengat dan rasa menggigit. Dua komposisi kimia ini memiliki kemampuan luar biasa untuk membinasakan kuman-kuman mulut. Komposisi kimia lain yang terkandung dalam batang pohon ara adalah zat volatile, zat gula, getah, mineral, bulu-bulu alamiah dari serat-serat nabati yang mengandung karbonat sodium yang merupakan zat yang biasa digunakan untuk membuat pasta gigi. Data-data klinis tentang kandungan pohon siwak ini tentu saja belum ada pada abad ke-7 M, maupun beberapa abad setelahnya. Karena itu, himbuan Nabi Muhammad untuk menggunakan siwak setiap kali hendak shalat merupakan sebuah gebrakan ilmiah.¹¹

¹¹ Zaghul An-Najjar, *Al-I'jaz Al-Ilmiy fi As-Sunnah An-Nabawiyah*. Alih bahasa oleh: Zainal Abidin, dkk., *Sains dalam Hadits; Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadits Nabi*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 189.

Integrasi bukan saja bermakna majemuk, melainkan lebih jauh, bisa bersifat positif juga negatif. Terkait dengan hal tersebut, satu faktor yang akan menentukan bentuk integrasi yang valid adalah menyangkut tujuan melakukan integrasi. Tujuannya adalah memadukan keduanya dengan satu cara atau lain cara. Memadukannya tak harus berarti menyatukan atau bahkan mencampuradukkan. Identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak mesti hilang, atau harus tetap dipertahankan. Jika tidak bisa jadi yang kita peroleh dari hasil integrasi itu bukan ini dan bukan itu, dan tak jelas lagi apa fungsi dan manfaatnya.¹²

Integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains merupakan sesuatu yang bisa untuk dicapai apabila antara sains dan agama bisa berdamai dalam hal kejujuran informasi dan pengetahuan. Tetapi perlu dilihat bahwa dalam hal agama banyak hal berkaitan dengan metafisis yang sulit untuk dicapai dengan akal dan sangat bertentangan dengan nalar pada umumnya, khususnya untuk masyarakat awam. Begitu pula sains lebih menekankan sesuatu yang riil dan tampak nyata, bisa dibuktikan kebenarannya serta ada sesuatu yang mendasari dengan melakukan penelitian ilmiah.¹³

Integrasi-interkoneksi agama dan sains tampak nyata dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menyitir tentang bagaimana proses kejadian alam yang terjadi sebenarnya sudah dibuktikan dengan nyata di dalam Al-Qur'an, tetapi pembuktian secara ilmiah baru terjadi pada awal-awal abad ke 20. Misalnya,

¹² Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2003) hal. 19.

¹³ *Ibid*, hal. 20.

proses terjadinya hujan yang merupakan sebuah siklus abadi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Rum (30): 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: Allah SWT Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah SWT membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.

Perihal sains, pandangan para pemikir lebih condong mengatakan bahwa sains itu bebas nilai, sudut pandang yang berkembang adalah mereka hanya mengotak-kotakkan pengetahuan pada aspeknya masing-masing, padahal sebenarnya agama dan sains merupakan satu kesatuan kuat yang saling mendukung dan menopang. Mereka saling menghubungkan, mengaitkan antara materi yang satu dan materi yang lain. Dilihat pada aspek inilah maka dalam mempelajari kaitan antara agama dan sains tidak boleh hanya secara tekstual saja, tetapi harus secara kontekstual agar tidak terjadi dikotomi yang menyebabkan terjadinya pertentangan antara agama dan sains.¹⁴

MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta awalnya merupakan bagian dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetapi seiring

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nashiruddin, Guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Yogyakarta, tanggal 20 Oktober 2015 pukul. 11.45 WIB.

berjalannya waktu, akhirnya ia menjadi madrasah yang berdiri sendiri dan dinegerikan.¹⁵ Melihat hal tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa di lingkup MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains. Sejauh yang peneliti ini lihat bahwa sistem pembelajaran di tiap kelas sangat relevan dengan perkembangan dewasa ini. Karena bentuk lembaga pendidikannya yang madrasah, tentu ilmu agama menjadi kental dan kuat berkembang di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti bisa dilihat dari rata-rata siswa yang kebanyakan masuk pondok pesantren di sekitar lingkungan sekolah.

Tidak terlepas pada hal tersebut saja, integrasi-interkoneksi yang terbentuk tidak hanya pada bidang agama saja, tetapi pada bidang sains pun berkembang, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Terlepas dari hal tersebut, saat peneliti ini mengadakan studi pendahuluan, peneliti ini menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat disinkronkan dengan keadaan yang ada di lingkungan alam sekitar. Siswa-siswa tidak hanya belajar tentang materi Al-Qur'an Hadits itu seperti apa, tetapi mereka juga lebih belajar dalam praktek langsung seperti memaknai nikmat Allah SWT yang ada di sekitar mereka, mensyukuri alam dan ciptaan Tuhan.

Selain itu, melihat *core value* dari UIN Sunan Kalijaga, yaitu integrasi-interkoneksi, tentu MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pun tidak bisa lepas dari ranah integrasi-interkoneksi antara agama dan sains. Selain itu, peneliti ini mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

¹⁵ Dokumentasi Man Lab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dikutip tanggal 23 Desember 2015.

sebagai mata pelajaran yang diteliti juga memiliki alasan tertentu pula. Sejauh yang peneliti ini amati bahwa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak materi yang mengaitkan antara integrasi-interkoneksi agama dan sains, tetapi jarang guru mata pelajaran yang mengaitkan keduanya, bahkan memisahkan antara pembelajaran agama tanpa menilik sedikitpun tentang kaitannya dengan sains.

Peneliti ini memilih peserta didik kelas XI sebagai subjek penelitian untuk memahami materi tentang kaitan antara agama dan sains dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah tepat, bukan hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dari segi aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, peserta didik kelas XI, dalam hal pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih daripada kelas X maupun kelas XII karena materinya kompleks.

Saat peneliti ini mengamati proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, guru mata pelajaran AL-Qur'an Hadits mengaitkan materi yang diajarkannya dengan keadaan yang terjadi di alam sekitar, yang notabene pada saat sekarang ini kental dengan nilai sains yang penuh dengan pembuktian Ilmiah. Banyak contoh kaitan antara agama dan sains yang bisa dijumpai di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang nantinya akan lebih menambah khazanah keilmuan peserta didik dalam memahami kaitan antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang isu yang berkaitan dengan Integrasi-Interkonesi Agama

dan Sains Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja implementasi dari strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik di atas.
2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis

 - a. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi peneliti, para calon pendidik, baik di sekolah maupun di madrasah.
 - b. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini.

Disamping itu juga, ini dapat menjadi acuan bagi peneliti ini dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya baik di bidang ilmu agama maupun ilmu sains, agar kedua bidang tersebut dapat berjalan secara proporsional.

- c. Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi-interkoneksi antara agama dan sains dalam upaya menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan.

Secara Praktis

- a. Sebagai sebuah masukan dalam upaya mengembangkan pendidikan yang efektif, transformatif dan humanis yang relevan dengan perkembangan zaman.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dan para *stake holders* dalam mengembangkan pendidikan kapan pun.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan baik ilmu pengetahuan agama maupun sains di UIN Sunan Kalijaga secara umum dan di sekolah/madrasah secara khusus.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi dengan judul: " *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta* ",¹⁶ disusun oleh Dewi Isnawati, membahas tentang penerapan konsep pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan

¹⁶ Dewi Isnawati, *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

agama dan sains bahwa terdapat penerapan integrasi-interkoneksi antara ilmu pengetahuan agama dan sains di SDIT Sunan Averroes. Selain itu adalah bagaimana metode pembelajaran untuk penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan sains di SDIT Sunan Averroes. Sedangkan dalam penelitian yang penulis ini angkat lebih mengarah kepada dimana bentuk pertemuan integrasi dan interkoneksi agama dan sains yang lebih tercermin dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Skripsi dengan judul: "*Agama dan Sains (Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Houston Smith)*",¹⁷ disusun oleh Abdul Malik menjelaskan bagaimana Seyyed Hossein Nasr memberikan kritik terhadap sains modern yang telah banyak melakukan kegagalan terhadap apa yang terjadi di era sekarang. Seyyed Hossein Nasr memberikan saran bagaimana sains seharusnya diintegrasikan kembali ke agama, tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling mendukung satu sama lain. Dalam penelitian ini, peneliti mencari titik temu yang terdapat pada agama dan sains, tidak mengkotak-kotakannya saja.
3. Skripsi dengan judul: "*Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar*",¹⁸ disusun oleh Umi Nurhayati menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an banyak digambarkan mengenai kedudukan dan keutamaan orang yang berilmu. Rasulullah SAW dalam Haditsnya juga

¹⁷ Abdul Malik, *Agama dan Sains : Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Huston Smith*, Skripsi, Jurusan Agama dan Filsafat, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁸ Umi Nurhayati, *Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar*, Skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

memerintahkan untuk mencari ilmu. Jadi secara intrinsik tidak ada pertentangan antara sains dan Islam. Sains dalam pengertian modern adalah pengembangan dari filsafat alam yang merupakan bagian dari filsafat menyeluruh dalam khazanah keilmuan Yunani. Namun, filsafat terlalu deduktif, yang lebih berdasarkan pada pemikiran spekulatif. Karena itu perlu dilengkapi dengan pengamatan empiris sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Kedudukan Al-Qur'an yang merupakan wahyu yang sangat sempurna bisa dijadikan relasi untuk menghubungkannya dengan sains yang sangat berkembang dewasa ini, tidak hanya terbatas pada sains ataupun agama saja, tetapi lebih menyatukan dan mencari titik temu dari kedua hal tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti alami adalah dari segi kontennya dimana dalam penelitian peneliti, lebih kepada mencari titik temu bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains yang dikhususkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Landasan Teori dan Konsep

a. Integrasi dan Interkoneksi

Kata integrasi dalam kamus ilmiah populer karya Heppy El Rais mengandung arti pembauran sehingga menjadi sesuatu yang utuh, satu, bulat.¹⁹ Sedangkan integrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi

¹⁹ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 269.

utuh”.²⁰ Integrasi menurut Minhaji berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti:” *to join to something else so as to form a whole*” yang artinya untuk menjadi sesuatu bentuk dalam keseluruhan atau “*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*” yang artinya untuk menjadi atau ikut serta dalam perkumpulan dalam keseluruhan, menghabiskan waktu dengan anggota lainnya dan mengembangkan kebiasaan seperti mereka. Bisa juga berarti “*to bring (parts) together into a whole*” yang artinya untuk membawa (anggota-anggota) bersama dalam keseluruhan atau “*to remove barriers imposing segregation upon (racial groups)*” yang artinya untuk memindahkan penghalang-penghalang dengan memisahkan menjadi kelompok-kelompok kecil. Dari kata kerja *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.²¹

Jadi kata integrasi bisa diartikan sebagai penyatuan dua atau lebih hal-hal yang berbeda sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Sedangkan kata interkoneksi dalam Kamus Ilmiah Populer mengandung arti hubungan antara satu dengan lainnya.²² Minhaji menjelaskan pula untuk makna interkoneksi yaitu dari dua akar kata: *inter* dan *connect*. *Inter* merupakan bentuk *prefix* yang berarti *between* atau *among (a group)*, *inter* disini dimaknai sebagai *among* (diantara

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 384.

²¹ Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. 85.

²² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 271.

banyak pihak: *triadik*), bukan *between* (di antara dua pihak: *diadik*), sebab interkoneksi menggunakan pilar *tridik*, yaitu *triple hadarah*. Sedangkan *connect* adalah: *to join, unite*, atau *link*, dan dari sini kemudian muncul pemahaman “*to think of as related*”, *to associate in the mind*. Dari sini muncul kata sifat berupa *connective*, karena *connective* pasti kata sifat, sedangkan *connected* bisa kata sifat dan bisa juga kata kerja dalam *tense* masa lampau (*past*). Atas dasar ini semua maka kemudian dikenal istilah *an integrated* dan *interconnected approach* (pendekatan integrasi-interkoneksi).²³

Jadi interkoneksi bisa bermakna menghubungkan antara dua hal atau lebih sehingga menjadi sesuatu yang sinkron.

Berdasarkan pengertian di atas Minhaji menjelaskan dalam konteks UIN Sunan Kalijaga, yang dimaksud dengan integrasi adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, pendekatan). Sedangkan interkoneksi adalah mempertemukan atau menghubungkan dua hal atau lebih (materi, pemikiran, pendekatan) karena tidak memungkinkan untuk dilakukan penyatuan (integrasi). Setiap kajian di UIN Sunan Kalijaga harus menghubungkan, mengkaitkan, bahkan jika mungkin menyatukan antara apa yang selama ini dikenal dengan ilmu Islam dengan sains, melalui dialektika segitiga, yang tepat bukanlah istilah dialektika tetapi

²³ Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi...*, hal. 85.

trialektika: tradisi teks (*hadlarah an-nas*), tradisi akademik (*hadlarah al-ilm*), dan tradisi etik-kritis (*hadlarah al-falsafah*).²⁴

Penyatuan antara ilmu agama dan sains dalam ranah UIN Sunan Kalijaga sudah sesuai, ditambah dengan *core value* UIN Sunan Kalijaga selama ini yaitu integrasi-interkoneksi.

b. Agama

Agama secara terminologi adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan syariah (tata aturan/hukum peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa), serta akidah akhlak (tata hubungan) manusia dengan Allah SWT, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan kehidupan dunia akhirat.²⁵

Dick Hartoko menyebut agama dengan religi, yaitu ilmu yang meneliti hubungan manusia dengan yang kudus, dan hubungan itu direalisasikan dalam bentuk ibadah. Melanjutkan apa yang telah dijelaskan oleh Dick Hartoko tersebut, Siti Gazalba mengatakan bahwa “religi” berasal dari kata *relegere*. Kata “religi” mengandung makna berhati-hati. Sikap berhati-hati ini disebabkan dalam religi terdapat norma dan aturan yang ketat.²⁶

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu *al-din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *al-din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam Bahasa Arab, kata ini

²⁴ *Ibid.*, hal. 86.

²⁵ Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik...*, hal. 41.

²⁶ Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 10.

mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.

Secara definitif, menurut Harun Nasution, agama adalah:²⁷

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Dari pemaparan tokoh-tokoh di atas, diambil kesimpulan bahwa agama berarti suatu bentuk pengakuan manusia terhadap

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2010), hal. 12-13.

kekuatan/kekuasaan Tuhan yang dilandasi dari rasa kebergantungan terhadapnya, rasa bergantung manusia dilakukan dengan bersimpuh dan memohon sesuatu kepada-Nya, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Sains

Sains yang merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *science* berarti ilmu. Ilmu sendiri merupakan cabang dari pengetahuan. Pengetahuan adalah segala yang diketahui. Maka bisa ditarik pengertian, sains merupakan sebagian kecil dari ilmu.

Pengetahuan sains ialah pengetahuan yang rasional dan didukung bukti empiris. Gejala yang paling menonjol dalam pengetahuan sains adalah adanya bukti empiris itu.

Dalam bentuk yang sudah baku, pengetahuan sains mempunyai paradigma dan metode tertentu. Paradigmanya disebut paradigma sains (*scientific paradigm*) dan metodenya disebut metode ilmiah (*scientific method*). Formula utama dalam pengetahuan sains adalah buktikan bahwa itu rasional dan tunjukkan bukti empirisnya.²⁸

Hal ini berarti bahwa dalam memahami sains harus terdapat suatu bukti nyata, bukti tersebut didapat melalui pembuktian ilmiah seperti penelitian, pengamatan langsung, mengkaji melalui laboratorium yang bisa didapatkan melalui pembuktian secara empiris.

²⁸Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu, (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

Formula ini perlu sekali diperhatikan karena adakalanya bukti-bukti yang empiris tetapi tidak logis, yang tentunya bukan merupakan pengetahuan sains. Contoh saat ada gerhana bulan maka orang akan memukul kentongan agar gerhana bulan hilang.²⁹ Padahal dengan memukul kentongan itu jelas tidak akan membuat gerhana bulan menghilang, memang tidak logis dan tidak bisa dibuktikan secara ilmiah. Tetapi kita bisa mempelajari tentang skema bagaimana proses terjadinya gerhana bulan dan apa dampak-dampak yang dihasilkan dari gerhana bulan tersebut, hal ini hanya bisa dilakukan dengan penelitian yang memerlukan pembuktian ilmiah.

d. Pembelajaran PAI

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran juga bisa bermakna proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajarinya itu.³⁰ Pembelajaran dimaknai sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³¹

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 16.

³⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109.

Berbeda dengan pengertian pembelajaran yang terkandung dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 yaitu

“Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.”³²

Selanjutnya ada istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib* yang disintesakan dengan nilai-nilai Islam dapat didefinisikan sebagai pendidikan Islam, yaitu usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³

Pendidikan Islam menurut beberapa pakar pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf “pendidikan Islam” diartikan sebagai suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam sekejap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan

³² Salinan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, hal. 31.

³³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hal. 26.

mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual, dan sangat sadar akan nilai etis Islam.³⁴

- b. Menurut Yatimin Abdullah, “pendidikan agama Islam” adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁵
- c. Ahmad D. Marimba membuat definisi “pendidikan Islam” adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁶

Dalam pembelajaran, peserta didik mengonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.³⁷

Dalam pembelajaran PAI, ketika mempelajari tentang sesuatu yang berkaitan dengan agama, maka tidak bisa dilepaskan dari sains. Sains tumbuh dan berkembang karena adanya agama. Peradaban-peradaban besar, seperti Yunani, Romawi, dan Islam ditopang dengan sebuah kepercayaan yang akhirnya menumbuhkan sikap kritis bahwa

³⁴ Syed Sajjad Husain Ali dan Ali Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986), hal. 1.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 25.

³⁶ Ahmad D. Marimba, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 4.

³⁷ Salinan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, hal. 34.

segala sesuatu itu tidak hanya bisa dilihat secara abstrak, tetapi yang abstrak tersebut bisa dibuktikan dengan pembuktian ilmiah sehingga bisa menjadi konkrit.

Di dalam kurikulum terbaru yaitu K-13, dikenal adanya kompetensi inti. Dalam kompetensi inti memuat beberapa aspek yaitu aspek sikap keTuhanan, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Keempat aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, karena pada dasarnya keempat aspek tersebut harus ada dan dikembangkan di dalam diri setiap peserta didik serta saling mendukung satu sama lain.

Hal ini membuktikan bahwa pengintegrasian agama dan sains sudah digagas dengan cermat melalui pengembangan kurikulum 2013. Peserta didik dituntut untuk bisa memiliki sikap ketuhanan dan sikap sosial yang baik sebagai implementasi dari aspek pengetahuan dan ketrampilan yang didapatnya di lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran PAI bentuk pengintegrasian agama dan sains terlihat pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah tidak hanya memberikan sekedar pengetahuan saja, tetapi lebih kepada praktek langsung untuk menata dan mengatur tata hidup seorang Muslim. Secara tidak langsung apa yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengandung pengintegrasian dengan kebenaran sains yang ada di dalam agama. Seperti proses terjadinya siklus hujan, dimana hujan yang terjadi dimulai dengan proses evaporasi dan baru kemudian turun ke bumi

melalui hujan, salju, embun, maupun hujan gerimis. Dalam kehidupan sehari-hari banyak peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata yang digambarkan secara tersirat di dalam Al-Qur'an. Disinilah guna dari sains dimana ia akan menjadi jembatan untuk menghubungkan kebenaran dari Al-Qur'an Hadits terhadap pembuktian sains.

Hal seperti inilah yang membuktikan bahwa kebenaran dari setiap ajaran agama Islam yang dilakukan melalui ibadah dan muamalah bisa terbukti dengan pembuktian ilmiah (sains) sehingga bentuk integrasi dan interkoneksi agama dan sains bisa terwujud.

e. Integrasi dan interkoneksi agama dan Sains

Integrasi-interkoneksi keilmuan dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain:³⁸

1. Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.
2. Konfirmatif (klarifikasi) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya, teori binnary opposition dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik,

³⁸ Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN, 2006), hal. 33.

serta dari ilmu agama tentang kaya miskin, mukmin kafir, surga neraka, dan lainnya.

3. Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.

Selain model-model tersebut, bisa juga menggunakan model yang lebih rinci yaitu similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komprasi, induktifikasi, dan verifikasi.³⁹

1. Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat diebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan biasanya sains dan direduksinya agama ke taraf sains.
2. Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari Al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra' mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (jarak = kecepatan x waktu). Paralelisasi sering dipergunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar islam.

³⁹ Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan ...*, hal. 34-35.

3. Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip dietery dari ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan sains dan agama.
4. Komparasi, yaitu membandingkan konsep/ teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi adri psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-emuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritik abstrak ke arah pemikiran metafisik/ghaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan Al-Qur'an mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak bergerak dari Aristoteles misalnya merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agamis. Contoh lainnya adalah adanya keteraturan dan keseimbangan yang sangat menakjubkan di dalam alam semesta ini, menyimpulkan adanya hukum maha besar yang mengatur.
6. Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) Al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surah an-Nahl khususnya ayat 69, "... dari

perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia...”. atau penelitian mengenai efek pengalaman dzikir terhadap ketenangan perasaan manusia dihubungkan dengan surah ar-Ra’du: 28, “... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.”

F. Metode Penelitian

Metode ilmiah merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang dibuatnya. Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian terlaksana secara terarah dan rasional serta mencapai suatu hasil yang maksimal.⁴⁰ Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan pendekatan fenomenologi

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi.

Pendekatan fenomenologi ini mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep,

⁴⁰ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 10.

pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan memberi makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Penelitian fenomenologi ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipn. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi atau sikap informan terhadap pengalaman yang sudah dirasakannya.⁴¹

Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang dirasakan terhadap fenomena tersebut. Pendekatan ini berusaha mendeskripsikan suasana atau fenomena yang terkait antara integrasi-interkoneksi antara sains dan agama di dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sumber penelitian

Sumber penelitian menurut Lofland dan Lofland⁴² sebagaimana dikutip Basrori dan Suwandi dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen maupun observasi.⁴³ Sumber utama dari penelitian ini kata-kata dan tindakan dari guru pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas XI yang terangkum dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 57-58.

⁴² Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta, 2009), hal. 169.

⁴³ *Ibid.*, hal. 169.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 2 orang dan peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 6 orang. Dari subjek penelitian diharapkan data yang diperoleh yaitu:

- a. Guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Melalui guru Al-Qur'an Hadits tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains, dan implementasi integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

- a. Peserta Didik MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui peserta didik, peneliti mendapatkan informasi tentang implementasi integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Peneliti memilih subjek sebanyak dua orang guru Al-Qur'an Hadits agar data yang diperoleh benar-benar valid mengenai integrasi-

interkoneksi agama dan sains. Sedangkan peneliti memilih enam orang peserta didik karena menghendaki kualitas data dari informan, bukan semata kuantitas. Tentunya dengan wawancara mendalam sehingga data yang didapat benar-benar valid.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga dan strategi pembelajaran dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Selain itu wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan

yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara semi terstruktur urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua bergantung pada jalannya wawancara. Topik dan panduan wawancara yang sudah disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan.⁴⁵

Dengan wawancara semi terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti ini terhadap subjek penelitian, yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebanyak 2 orang guru dan peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 6 orang, untuk memperoleh data mengenai bentuk integrasi dan interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan metode wawancara, peneliti memperoleh data mengenai bentuk integrasi interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penerapan integrasi

⁴⁴ Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 127.

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hal. 47.

interkoneksi agama dan sains melalui strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan implementasi dari integrasi interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴⁶ Teknik pengamatan ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam skripsi ini peneliti ini menggunakan objek observasi berperan serta (*partisipant observation*) dimana peneliti terlibat dengan kegiatan dan ikut merasakan apa yang dilakukan oleh sumber data.⁴⁷ Dengan metode ini, peneliti ini menjadi murid sementara yang akan mengikuti jalannya proses pembelajaran sehingga dapat menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dengan metode observasi, peneliti ini mengumpulkan data berupa penerapan integrasi interkoneksi agama dan sains melalui strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, penyampaian pembelajaran di dalam kelas, dan strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains.

c. Dokumentasi

Pada skripsi ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu metode dengan mengumpulkan dokumen penting berupa

⁴⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 112.

⁴⁷ Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 106.

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang yang dapat digunakan sebagai data dan bukti dalam penelitian ini.⁴⁸

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara akan menjadi kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi. Tetapi tidak semua data dokumentasi memiliki kredibilitas tinggi, misalnya foto yang tidak mencerminkan bentuk aslinya karena hanya dibuat untuk kepentingan tertentu saja.

Data tentang MAN Lab. UIN ini yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan kegiatan *field trip* peserta didik kelas XI.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹ Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskripsi data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵⁰ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis dilakukan saat peneliti ini berada di lapangan dengan

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 158.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 280.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 11.

cara mendeskripsikan segala data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, teliti dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil dari observasi yang telah dilakukan.

Agar data yang didapatkan nanti bisa sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, peneliti ini akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵¹ Reduksi data ini dimaksudkan untuk memutuskan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti ini teliti. Mengadakan reduksi data dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dipandang perlu. Data mengenai integrasi dan interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, data-data yang sudah terkumpul dan diperoleh, baik dari hasil penelitian lapangan maupun kepustakaan lalu dibuat rangkuman.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 338.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵² Triangulasi bisa diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersumber dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.⁵³

Sumber data dari hasil wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi tentang integrasi-interkoneksi agama dan sains akan diuji sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya terjadi di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁵² *Ibid.*, hal. 330.

⁵³ *Ibid.*, hal. 373.

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti akan membagi hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang berangkutan.

Bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan data analisis tentang integrasi interkoneksi antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV. memuat kesimpulan dan saran saran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti ini menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tentukan dalam penelitian, yaitu :

1. Bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa terjadi melalui beberapa model yaitu; (1) similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi, dan verifikasi. Di lingkungan MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada peserta didik kelas XI, model yang terlihat adalah paralelisasi, komplementasi, dan verifikasi. melalui paralelisasi terjadi adanya kecerdasan berpikir dari peserta didik untuk melihat apa yang ada di sekitarnya dengan kacamata agama maupun dengan sains. Seperti dalam menjelaskan ayat-ayat kauniyah, guru tidak bisa memutuskan melalui pendekatan agama saja, tetapi lebih kepada pendekatan sains., melalui model komplementasi, akan terbentuk jembatan koherensi antara agama dan sains. Sains berkembang dari pemahaman peserta didik terhadap alam semesta yang ada. Bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan adanya alam semesta dan seisinya telah dijelaskan oleh agama melalui Al-Qur'an dan Hadits, Dalam hal ini upaya guru hanya

sebagai jembatan untuk menjelaskan bagaimana seyogyanya agama dan sains bisa saling dihubungkan maupun disatukan, tetapi tidak semuanya bisa untuk diintegrasikan mau pun dikoneksikan. Melalui verifikasi, apa yang terjadi di sekitar peserta didik kelas Xi, merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang kebenarannya telah terbukti, seperti manfaat dari puasa, manfaat dari memakan makanan yang halal lagi baik.

2. Penerapan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan melalui strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan seperti pembelajaran langsung/ceramah, diskusi, kelompok kerja kecil, kerja sama tim dan pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para siswa dituntut aktif dengan guru memberikan pancingan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu agar para siswa tertarik untuk aktif terlibat bertanya ataupun berdiskusi. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pun yang terintegrasi dengan sains menjadi lebih menarik dan hidup sehingga peserta didik terpacu untuk berpikir logis dalam mensyukuri nikmat Allah SWT.

B. Saran-Saran

Agar penerapan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terselenggara secara optimal dan dan baik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Integrasi-interkoneksi agama dan sains bukan isu baru, hal tersebut telah lama diteliti bahkan sangat urgen sekali untuk mengetahuinya, bagi kepala sekolah, seyogyanya untuk bisa memberikan pemahaman pentingnya untuk mengintegrasikan agama dan sains dalam setiap pembelajaran, khususnya di pembelajaran agama Islam yang jika di madrasah dipecah menjadi beberapa mata pelajaran lagi. Dengan adanya integrasi-interkoneksi agama dan sains, akan membuka jendela pemahaman kita bahwa sangat luasnya ilmu pengetahuan dan sains yang dasarnya adalah Al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

Guru Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian metode yang sesuai diharapkan membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi pembelajaran yang menyenangkan, serta menumbuhkan pemahaman yang sempurna bagi peserta didik. Dengan pemahaman akan isi materi yang baik, diharapkan pula melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu menemukan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hendaknya hendaknya mampu untuk menerapkan pemahaman tentang integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi peserta didik di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hendaknya bisa melihat kejadian-kejadian tentang alam dan ciptaannya dengan dua aspek yaitu dari segi agama dan sains, sehingga akan membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan dalam memahami ciptaan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Kamus, dan AL-Qur'an beserta terjemahannya

- Abdullah, M. Amin, Dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Ali, Syed Sajjad Husain & Asyraf, Ali, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah, 1986.
- An-Najjar, Zaghul, *Al-I'jaz Al-Ilmiy fi As-Sunnah An-Nabawiyah*. Alih bahasa oleh: Zainal Abidin dkk, *Sains dalam Hadits; Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadits Nabi*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam*, dalam *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2003.
- Bagir, Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2003.
- Baker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta, 2009.
- Hadi, M. Masrori dan Rossidy, Imron, *Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka dasar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Haught, John. F., *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik ke Dialog*, Bandung: Mizan, 2004.
- Haugh, John F. oleh reviewer Radjasa Mu'tasin, *Science and Religion: from Conflict to Conversation*, dalam *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi Bidang Agama dan Kealaman*, Yogyakarta: lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2014
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility*, alih bahasa oleh Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Marimba, Ahmad D., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Minhaji, Akh., *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter, dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rosidin, Mukarrom Faisal dkk, *Buku Peserta didik Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Salinan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Supriyadi, Dedi dan Hasan, Mustofa, *Filsafat Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

—————, *Filsafat Umum sejak Thales sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Karya Tulis dan Skripsi

Wiji Hidayati, “Tipologi Penelitian Berbasis Integrasi Interkoneksi (Studi Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007-2008)” dalam Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi Interkoneksi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abdul Malik, Agama dan Sains: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Huston Smith, *Skripsi*, Jurusan Agama dan Filsafat, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Umi Nurhayati, Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar, *Skripsi*, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dewi Isnawati, Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sharia, “Ilmuan Barat yang Akhirnya Masuk Islam”, dalam www.voa-Islam.com. 2015.

Lampiran I

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
(Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)**

Observasi

(sasaran, guru dan siswa-siswi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

1. Penerapan Integrasi Interkoneksi Agama dan Sains melalui Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Penyampaian pembelajaran di dalam kelas.
3. Strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains.

Wawancara

(sasaran, guru dan siswa-siswi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

1. Bentuk Integrasi Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Penerapan Integrasi Interkoneksi Agama dan Sains melalui Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Implementasi dari Integrasi Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dokumentasi

(sasaran, guru dan siswa-siswi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

1. Letak dan Keadaan Geografis MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Struktur Organisasi MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sarana dan prasarana MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. RPP Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
5. Kegiatan field trip siswa-siswi kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Instrumen penelitian

Wawancara dengan guru mata pelajaran

Rumusan masalah pertama

1. Deskripsikan (gambaran) kaitan antara ilmu agama dan sains?
2. Jelaskan integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains dapat dilakukan?
3. Elaborasikan tujuan dari integrasi dan interkoneksi agama dan sains?
4. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits sudah terlihat adanya integrasi interkoneksi agama dan sains? Bisa dijelaskan!
5. Tolong jelaskan manfaat integrasi interkoneksi agama dan sains?
6. Berikan contoh materi pembelajaran Al-Qur'an-hadits yang memperlihatkan bentuk integrasi interkoneksi agama dan sains didalamnya?
7. Apakah setiap materi agama dapat diintegrasikan dengan sains? Jelaskan!
8. Materi apa yang sering mengaitkan integrasi interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits? Mohon deskripsikan!
9. Apa batasan-batasan materi terkait integrasi interkoneksi agama dan sains? Tolong deskripsikan!
10. Bagaimana bentuk integrasi dan interkoneksi dalam materi yang anda ajarkan?

Rumusan masalah kedua

1. Metode apa yang anda gunakan dalam menerapkan integrasi interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits? Mohon sebutkan!

2. Apa kelebihan dari metode yang anda gunakan? Tolong deskripsikan!
3. Apa kekurangan dari metode yang anda gunakan? Tolong deskripsikan!
4. Sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami bentuk integrasi interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits? Bisa dijelaskan!
5. Apakah metode yang anda gunakan telah menghubungkan antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits? Tolong deskripsikan!
6. Apakah dalam mengajarkan materi anda menggunakan metode yang berbeda-beda. Atau hanya satu metode saja? Mohon dijelaskan!
7. Metode apa yang sering anda gunakan dalam mengintegrasikan materi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits?
8. Apakah pembelajaran dilengkapi dengan pratikum? Mohon dijelaskan!
9. Apakah ada pembelajaran diluar kelas dalam mengajarkan integrasi interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an-hadits? Bisa dijelaskan!

Instrumen penelitian

Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah menurut anda ada keterkaitan antara agama dan sains dalam pelajaran Al-Qur'an-hadits? Bisa dijelaskan!
2. Apakah menurut anda integrasi interkoneksi agama dan sains meningkatkan semangat belajar? Bisa dijelaskan!
3. Apakah menurut anda integrasi interkoneksi agama dan sains berpengaruh pada kehidupan sehari-hari? Tolong deskripsikan!
4. Apakah perubahan pemahaman anda setelah mendapat pelajaran agama yang terintegrasi sains? Tolong deskripsikan!
5. Apakah dengan integrasi interkoneksi agama dan sains memotivasi anda untuk berprestasi? Bisa dijelaskan!
6. Apakah guru menyajikan pelajaran agama dan sains dengan metode yang baik? Bisa dijelaskan!
7. Apakah pembelajaran guru bisa dipahami dengan mudah?
8. Apakah anda aktif dalam pembelajaran agama yang terintegrasi sains? Deskripsikan!
9. Apakah ada pratikum oleh guru dalam pembelajaran? Jelaskan!
10. Apakah anda juga terlibat aktif dalam pratikum bersama guru? Mohon deskripsikan!

Lampiran II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 07 Januari 2016
Waktu / Pukul : 08.00-08.30 WIB
Tempat / Lokasi : MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Lutfi Muhammad M.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak H Lutfi Muhammad M.Pd.I.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa dalam masalah agama, integrasi interkoneksi agama dan sains bisa terjadi dalam ranah hikmah. Seperti contoh, shalat, dari segi agama adalah sesuatu yang tidak bisa dirubah prakteknya dari zaman nabi sampai sekarang, tetapi jika dilihat dari segi hikmahnya, bahwasanya gerakan-gerakan shalat mengandung nilai-nilai kesehatan yang menjaga kebugaran tubuh. integrasi interkoneksi antara agama dan sains bisa terjadi hanya dalam ranah pendekatannya ada. Karena dasar dari ilmu pengetahuan adalah Al-Qur'an dan hadits. Pendekatan yang bisa digunakan untuk mengkaji tentang integrasi-ineterkoneksi agama dan sains yaitu pendekatan konflik, pendekatan kontras, pendekaktan kontak, dan pendekatan konfirmasi.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bentuk integrasi-inkoneksi agama dan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa terjadi melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan konflik, pendekatan kontras, pendekatan kontak, dan pendekatan konfirmasi. Dan ranah integrasi-inkoneksi agama dan sains bisa terjadi dalam ranah hikmahnya saja.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 18 Januari 2016
Waktu / Pukul : 10.00-10.30 WIB
Tempat / Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data / Informan : Lutfi Muhammad M.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak H Lutfi Muhammad M.Pd.I.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, dalam mengajarkan materi Al-Qur'an haditsnya, ada beberapa strategi-strategi pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, tanya jawab, kelompok kerja, dan menonton film untuk dilihat intisari kandungannya. dalam strategi-strategi, harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, jadi strategi tersebut sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif.

Selain strategi-strategi tersebut, sering digunakan metode verbal dalam mengajarkan materi, dikarenakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih condong kepada doktrin menghafal dan menulis, jadi persentasi metode verbal lebih banyak digunakan daripada metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, yaitu 60 : 40.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh informan dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains yaitu diskusi, tanya jawab, kelompok kerja, dan menonton film untuk dilihat intisari kandungannya. Selain itu ada metode verbal juga yang digunakan, yaitu menghafal dan menulis.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 04 Februari 2016

Waktu / Pukul : 09.00-09.45 WIB

Tempat / Lokasi : Ruang BK

Sumber Data / Informan : Lutfi Muhammad M.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak H Lutfi Muhammad M.Pd.I.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, hasil dari integrasi interkoneksi agama dan sains dari segi kognitif peserta didik, bisa diukur dari nilai yang mereka dapat, dari segi afektif dan psikomotor tentu dari sikap dan perilaku yang peserta timbulkan setelah menerima materi tentang integrasi-interkoneksi agama dan sains tersebut, tetapi harus ditekankan disini, hasil yang benar-benar ingin dicapai dari integrasi-interkoneksi ini adalah perubahan Akhlak dari siswa itu sendiri, dari buruk menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Ini yang paling penting, yang harus timbul dalam kepribadian dan diri peserta didik.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi implementasi dari integrasi-inkoneksi agama dan sains bukan hanya melihat hasil secara kognitif saja, tetapi hasil secara afektif dan psikomotor juga sangat penting. Hal ini tercermin dengan adanya perubahan sikap positif yang ditimbulkan oleh peserta didik setelah memperoleh materi tentang integrasi-inkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Januari 2016

Waktu / Pukul : 07.30-08.15 WIB

Tempat / Lokasi : Lab. IPA

Sumber Data / Informan : Nashiruddin S.pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak Nashiruddin S.pd.I.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, ranah dari sains sifatnya Indrawi, karena hanya pengalaman di lapangan dan bebas nilai. Kalau masalah agama. Untuk masalah-masalah yang ghoib sains dan teknologi tidak bisa menjangkaunya, karena ini adalah merupakan kepercayaan dan keyakinan, tetapi kalau masalah kaduniaan, agama dan sains bisa menjangkaunya, tapi kalau sudah masuk dalam ranah keimanan, sains tidak akan bisa menjangkaunya. contohnya dalam surah Ar-Rum: 48 bahwa Allah telah menurunkan hujan, ayat ini tentu hanya menjelaskan tentang turunya hujan, tetapi jika ditelaah lagi, maka dalam proses terjadinya hujan akan ada kaitan sains di dalamnya.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bentuk dari integrasi-interkoneksi agama dan sains sebenarnya sudah ada pembatasannya, dimana untuk agama lingkungnya seluruh masalah dunia dan akhirat. Sedangkan sains lingkungnya adalah masalah dunia saja, yang hanya berdasar pengalaman dan indrawi.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016

Waktu / Pukul : 08.30-09.15 WIB

Tempat / Lokasi : depan Ruang Guru

Sumber Data / Informan : Nashiruddin S.pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak Nashiruddin S.pd.I.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam integrasi-interkoneksi agama dan sains seperti, ceramah, diskusi, kelompok kerja, problem solving. Walaupun ceramah itu metode yang agak klasik tetapi akan sangat efektif digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi harus disinkronkan dengan diskusi, dengan melihat, dan dengan observasi. Misalnya dalam melakukan kegiatan *fill trip*, studi lapangan dimana siswa itu bisa meningkatkan keimanannya dengan tadabbur alam, perubahan laut, angin yang berhembus, jadi *fill trip* ini merupakan peningkatan proses pembelajaran terhadap siswa agar mereka tidak memahami pembelajaran secara tekstual saja, tetapi juga perlu penelitian.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam integrasi-intrkoneksi agama dan sains seperti, ceramah, diskusi, kelompok kerja, problem solving. Strategi tersebut hendaknya disinkronkan satu sama lain, sehingga lebih efektif. Selain itu, terdapat pula kegiatan *field trip* yang merupakan manifestasi integrasi-interkoneksi agama dan sains di luar lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 11 Februari 2016

Waktu / Pukul : 08.30-09.15 WIB

Tempat / Lokasi : depan Ruang Guru

Sumber Data / Informan : Nashiruddin S.pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak Nashiruddin S.pd.I.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, hasil yang diperoleh dari integrasi-interkoneksi agama dan sains di kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara kognitif itu ukurannya bisa dilihat pada hasil UAMBN, UAMBN nya tertinggi ranking 2 se-propinsi yaitu 90,60. Secara afektif lebih tertata sikap sopan santun terhadap guru, karena di dalam Al-Qur'an dan hadits itu mengajarkan tentang moralitas, spiritual.(sikap, tingkah laku, kerjasama dengan orang lain). Secara psikomotor terampil menulis, Al-Qur'an dan hadits, bisa berbicara terutama menyampaikan khutbah kepada masyarakat.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi hasil dari integrasi-interkoneksi agama dan sains bukan dari segi kognitif saja, tetapi dari afektif dan psikomotor juga terbentuk hasilnya. Ini terbukti dengan hasil yang ada pada peserta didik dimana mereka tertempa untuk berani melakukan khutbah di lingkungan masyarakatnya masing-masing.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Waktu / Pukul : 11.42-12.10 WIB
Tempat / Lokasi : depan Ruang Kelas XI IPA 2
Sumber Data / Informan : Sukma

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa Kelas XI IPA 2 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Sukma.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, Dengan adanya integrasi-interkoneksi agama dan sains manusia bisa mengamalkan kaitan ilmu agama dengan sains dalam kehidupan sehari-hari, seperti proses terjadinya hujan, dimulai dari awan yang mendung, lalu menjadi butiran-butiran hujan, ternyata dalam proses terjadinya hujan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dulu, sekarang apa yang ada di Al-Qur'an sekarang terbukti dalam sains. Guru juga pernah menjelaskan dalam Al-Qur'an itu ada tentang teori bigbang, teori bigbang yaitu tentang pembuktian planet, dalam menyampaikan pembelajarannya guru mengaitkan tentang ayat dengan kejadian yang ada di alam.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi agama dan sains di lingkungan MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah terjadi dalam ranah pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru sudah menyinggung tentang kaitan dari agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.



Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016

Waktu / Pukul : 19.00-19.30 WIB

Tempat / Lokasi : depan Ruang UKS

Sumber Data / Informan : Ayyatuma'rifah.

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa Kelas XI IPA 1 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Ayyatuma'rifah.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, awalnya antara agama dan sains awalnya memang bertentang, tetapi keduanya tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Agama tidak bisa lepas dari sains, sains juga tidak bisa lepas dari agama. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pun seperti, pembelajarannya tidak hanya bertumpu pada agama saja, tetapi kadang guru mengaitkannya dengan sains. Contohnya guru memberikan kasus/masalah dalam pembelajarannya yang menuntut untuk mencari jawabannya, entah itu secara individu ataupun berkelompok yang nantinya siswa akan disuruh untuk memecahkan masalah tersebut

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi agama dan sains di lingkungan MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga sudah terjadi dalam ranah pembelajaran, bentuk evaluasi dari guru yaitu dengan problem solving menuntut peserta didik untuk bisa mencari jalan keluarnya dengan mengaitkannya terhadap kejadian/pengalaman yang ada di lingkungan masyarakat.



Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Waktu / Pukul : 13.00-13.30 WIB
Tempat / Lokasi : depan Ruang kelas XI IPA 2
Sumber Data / Informan : Yafi Nurma Agustin

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa Kelas XI IPA 1 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Yafi Nurma Agustin.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Seperti proses-prose alam yang membutuhkan penjelasan secara ilmiah. Tentu butuh penjelasan sains di dalamnya. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terintegrasi dengan sains, berimbas pula pada semangat belajar yang akan meningkat.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi agama dan sains menimbulkan perubahan pola pikir siswa, yang hanya tekstual, menjadi kontekstual. Selain itu, peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar dengan adanya integrasi-interkoneksi agama dan sains.



Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 27 Januari 2016
Waktu / Pukul : 15.00-15.30 WIB
Tempat / Lokasi : depan Ruang kelas XI IPA 1
Sumber Data / Informan : Barito

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa Kelas XI IPA 1 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Barito.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada di dalam ayat-ayat yang menjelaskan tentang proses terjadinya alam, seperti proses ciptaan bumi, langit, dan seisinya. Dengan adanya hal tersebut, maka penjelasan agama menjadi lebih jelas karena dikaitkan dengan sains.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi agama dan sains berusaha mencari kajian terbaik dimana hal-hal yang bersifat dunia akan dikaitkan sains, sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi lebih kompleks.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 27 Januari 2016
Waktu / Pukul : 15.30-16.00 WIB
Tempat / Lokasi : depan Ruang kelas XI IPA 1
Sumber Data / Informan : Ahmad Sunari

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa Kelas XI IPA 2 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Ahmad Sunari.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, penjelasan-penjelasan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah mengarah kepada integrasi-interkoneksi agama dan sains. Seperti proses terjadinya alam, hujan, dan angin. Dalam kehidupan sehari-hari secara tak sadar banyak proses alam ini yang terjadi dan dibuktikan dalam Al-Qur'an, tetapi pembuktian ilmiahnya ada di dalam sains. Dengan adanya hal ini maka membuat kami semakin berpikir kritis dan termotivasi untuk berprestasi tentunya.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi agama dan sains akan merubah pola pikir dari peserta didik untuk merenungi dan

memikirkan tentang proses terjadinya alam dan lainnya. Sehingga motivasi mereka dalam belajar akan semakin tinggi hingga mereka bisa baik dalam segi prestasi, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.



Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 27 Januari 2016
Waktu / Pukul : 16.00-16.30 WIB
Tempat / Lokasi : depan Ruang kelas XI IPA 1
Sumber Data / Informan : Irfan Fahmi

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa Kelas XI IPA 2 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Irfan Fahmi.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terjadi tanpa disadari, ketika guru menjelaskan materi, secara tak langsung dikaitkan dengan sains, sehingga pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menarik. Terkadang pembelajaran dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi sehingga lebih mudah memahaminya.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi agama dan sains tidak hanya disampaikan secara langsung, tetapi secara tidak langsung

pun bisa, dan dengan hal tersebut, muncul pemahaman-pemahaman baru pada diri peserta didik dalam memahami integrasi-interkoneksi agama dan sains.



Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

Waktu / Pukul : 09.45 – 11.00 WIB

Tempat / Lokasi : Ruang Kelas XI IPA 1 MAN Lab. UIN

Sumber Data / Informan : Bapak Lutfi Muhammad dan Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN Lab. UIN

Deskripsi Data :

Sumber data adalah Bapak Lutfi Muhammad dan seluruh Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan ketika jam pelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung.

Dari hasil observasi diperoleh informasi peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh Bapak Lutfi Muhammad.

Interpretasi :

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi tentang makanan yang halal lagi baik.

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Materi Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/ Semester : XI/ Genap

Materi pokok : Q.S Al-Baqarah: 172-173 (Hidup lebih sehat dengan makanan yang halal lagi baik)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (pertemuan 2)

I. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak. Terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya dari sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan strategi sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menghayati kandungan Al-Qur'an tentang makanan yang halal dan haram.
- 2.1. Berprilaku selektif dalam memilih makanan sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 168-169; Al-Baqarah; 172-173; dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik.
- 3.1. Memahami isi kandungan Al-Qur'an tentang makanan yang halal dan baik dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 168-169; Al-Baqarah; 172-173; dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik
 - 3.1.2 Memahami isi kandungan Al-Baqarah: 172-173 tentang makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.
 - 3.1.5 Menunjukkan perilaku selektif terhadap makanan dalam kehidupan sehari-hari.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menggunakan strategi *interactive lecturing* (pengajaran langsung), peserta didik dapat memahami makanan yang halal lagi baik.
2. Dengan menggunakan strategi *information search* (pencarian informasi) dan *watching video* (menonton video) peserta didik dapat selektif terhadap makanan dalam kehidupan sehari-hari.

IV. Materi Pembelajaran

Q.S. Al-Baqarah : 172-173

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ

إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ

وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ

فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah SWT, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. Sesungguhnya Allah SWT Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah SWT[. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Penjelasan ayat

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 172, Allah SWT SWT mengulangi kembali agar memakan makanan yang baik-baik, sebagaimana telah ditegaskan dalam ayat 168. Akan tetapi dalam ayat ini Allah SWT secara khusus menyerukan hnya kepada orang-orang yang beriman.

Selanjutnya dalam ayat ini Allah SWT menyuruh orang-orang beriman agar selalu mensyukuri nikmat-Nya jika benar-benar mereka beribadah atau menghambakan diri kepada-Nya.bersyukur artinya

menggunakan nikmat Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya, atau menggunakan nikmat Allah SWT sesuai yang dikehendaki oleh-Nya. Antara bersyukur dan beribadah erat sekali kaitannya, sebab manifestasi syukur hakikatnya adalah beribadah kepada Allah SWT, misalnya nikmat makanan atau harta. Maka bersyukur yaitu membangun sarana agama, menolong orang yang kelaparan, membangun jalan umum dan lain-lain, bersyukur yang demikian itu berarti beribadah kepada Allah SWT.

Sedangkan dalam ayat 173, Allah SWT menjelaskan jenis-jenis makanan yang diharamkan, yaitu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah SWT. Bangkai adalah binatang yang bernyawa yang mati karena tidak disembelih, apakah mati karena penyakit, terjatuh, terhimpit, tertabrak atau karena sebab-sebab yang lainnya. Semuanya diharamkan kecuali bangkai ikan dan belalang. Akal nuranipun dapat menerima bahwa bangkai itu menjijikkan dan kotor. Maka dari sudut kesehatanpun bangkai adalah makanan yang tidak baik, apalagi penyebabnya adalah penyakit yang bisa saja penyakit tersebut akan menular kepada pemakannya.

Demikian pula darah yang mengalir diharamkan untuk dimakan. Ibnu Abbas pernah ditanya tentang limpa (*tinal*) maka jawab beliau makanlah. Orang-orang kemudian berkata disembelih bukan karena Allah SWT di sini ialah semata-mata "*Illat* agama. Dengan demikian itulah darah? jawab Ibnu Abbas, darah yang diharamkan atas kamu adalah darah yang mengalir.

Makanan yang diharamkan lainnya adalah daging babi, Allah SWT tidak menyebutkan alasan-alasan mengapa daging babi diharamkan. Tetapi sebagai orang yang beriman, kita harus menerimanya dengan penuh keyakinan. Jika kita mencari hikmahnya bukan karena hendak mengubah hukum, tetapi untuk menguatkan hukum tersebut. Hikmah daging babi diharamkan antara lain karena kita akan terhindar dari kotoran dan penyakit yang ada pada daging babi. Babi adalah binatang yang sangat

jorok dan kotor, maka orang yang beriman akan terhindar dari karakter babi yang kotor tersebut.

Binatang yang diharamkan lainnya adalah binatang yang disembelih bukan karena Allah SWT, yaitu binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah SWT, misalnya nama berhala. Kaum penyembah berhala (*wasaniyyin*) apabila hendak menyembelih binatang mereka sebut-sebut nama berhala seperti, Latta, Uzza dan lain-lain. Ini berarti suatu *taqarrub* kepada selain Allah SWT dan menyembahnya.

Semua makanan yang diharamkan sebagaimana dijelaskan di atas berlaku ketika dalam keadaan normal. Sedangkan dalam keadaan darurat maka hukumnya halal. Darurat dalam masalah ini misalnya apabila tidak memakannya bisa menimbulkan kematian, karena tidak ada lagi makanan selain itu, atau karena diintimidasi jika tidak memakannya maka akan dibunuh. Lamanya boleh makan dalam keadaan darurat sebagian ulama berpendapat sehari semalam. Imam Malik memberikan suatu pembatas yaitu sekedar kenyang dan boleh menyimpannya sehingga mendapatkan makanan yang lain. Ahli fikih yang lain berpendapat tidak boleh makan melainkan sekedar dapat mempertahankan sisa hidupnya.

Yang disebut *ghaira bagin* yaitu tidak mencari-cari alasan karena untuk memenuhi keinginannya (seleranya). Sedangkan yang dimaksud dengan *wala'adin* adalah tidak melewati batas ketentuan darurat, seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5) : 3 yang berbunyi :

فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya : “Maka barang siapa terpaksa Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

V. Strategi Pembelajaran

1. (Pengajaran langsung) *interactive lecturing*
2. (Pencarian informasi) *Information search*
3. (Menonton film) *Watching movie*

VI. Media Pembelajaran

1. Media
 - a. Power point
2. Alat dan bahan
 - a. Spidol dan papan tulis
 - b. Laptop dan LCD

VII Sumber Belajar

1. Buku ajar siswa kelas XI Al-Qur'an Hadits
2. Departemen agama, Al-Qur'an dn terjemahannya
3. Modul HIKMAH AL_Qur'an Hadits kelas XI semester genap.
4. Modul hasil karya guru Al-Qur'an Hadits

VIII langkah-langkah pembelajaran

Kompetensi dasar dan Indikator yang ingin dicapai :

- 1.1. Menghayati kandungan Al-Qur'an tentang makanan yang halal dan haram.
- 2.1. Berprilaku selektif dalam memilih makanan sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 168-169; Al-Baqarah; 172-173; dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik.
- 3.1. Memahami isi kandungan Al-Qur'an tentang makanan yang halal dan baik dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 168-169; Al-Baqarah; 172-173; dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik.
 - 3.1.2 Memahami isi kandungan Al-Baqarah: 172-173 tentang makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.

3.1.5 Menunjukkan perilaku selektif terhadap makanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan (15 menit)

- Peserta didik menjawab salam dari guru
- Peserta didik secara bersama-sama membaca do'a belajar
- Saat dalam kelas, guru mempersiapkan media berupa musik padang pasir arab untuk mendukung jalannya pembelajaran
- Peserta didik menyaksikan pemaparan dari guru berkaitan dengan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya
- Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya.
- Peserta didik mendengarkan klarifikasi dan *feed back* yang diberikan oleh guru berkaitan dengan jawaban yang masih kurang ataupun salah.
- Peserta didik mendengar penjelasan guru tentang kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini

Kegiatan inti (65 menit)

Mengamati

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang makanan yang halal dan baik sesuai dengan Q.S Al-Baqarah: 172-173.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang makanan yang halal dan baik sesuai dengan Q.S Al-Baqarah: 172-173.

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang belum dipahami.
- Peserta didik menyimak pertanyaan guru apa saja makanan yang diharamkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 172-173.

Mencoba/ mengumpulkan informasi/ mengeksperimen

- Peserta didik didampingi oleh guru bersama-sama membaca dan

menterjemahkan Q.S Al-Baqarah: 172-173.

- Selanjutnya, peserta didik diberi penjelasan lebih lanjut mengenai apa saja makanan yang diharamkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 172-173.
- Setelah itu guru mengadakan diskusi dengan peserta didik berkaitan dengan apa saja makanan yang diharamkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 172-173.

Menalar/mengasosiasi/ mengolah informasi

- Sambil melaksanakan diskusi dan tanya jawab langsung dengan peserta didik, guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.
- Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan mengaitkan dari segi agama maupun sains dan melihat kondisi maupun keadaan yang ada di lingkungan sekitar.

Mengkomunikasikan

- Setelah semua selesai, guru memutar video yang berisi tentang pengaruh makanan haram terhadap tubuh manusia.
- Selagi video diputar, guru sekaligus menjelaskan sehingga apa yang terlihat di video menjadi lebih mudah dipahami.
- Setelah video berakhir, guru memberikan post test untuk peserta didik.

Kegiatan akhir (10 menit)

- Secara bersama-sama peserta didik dan guru menyusun kesimpulan pembelajaran.
- Peserta didik mengerjakan post tes yang diberikan guru.
- Secara bersama-sama guru dan peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran.
- Peserta didik mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses pembelajaran.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.

- Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan do'a kafaratul majlis.

IX. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk :
 - a. Tes tulis
 - b. Pengamatan (proses pembelajaran)
 - c. Performance
 - d. Penugasan
3. Instrumen
 - a. Tes tulis
 - b. Pengamatan

Proses pembelajaran

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Rata-rata
		Perhatian	keaktifan	Tanggung jawab	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Keterangan :

Standar penilaian : A = sangat baik ; B = baik ; C = cukup

Pedoman skor penilaian

Penilaian kualitatif	Penilaian kuantitatif	Keterangan
A	86-100	Sangat baik
B	60-85	Baik
C	0-59	Cukup

c. Performance

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Rata-rata
		penampilan	keaktifan	keaktivitas	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Keterangan :

Standar penilaian : A = sangat baik ; B = baik ; C = cukup

Pedoman skor penilaian

Penilaian kualitatif	Penilaian kuantitatif	Keterangan
A	86-100	Sangat baik
B	60-85	Baik
C	0-59	Cukup

d. penugasan

membuat kesimpulan dari video yang ditampilkan

Bantul, 30 Desember 2015

Guru mata pelajaran

Mengetahui,
Kepala madrasah

Drs. Wiranto Prasetyahadi M. Pd

NIP. 19661210 199503 1 001

Lutfi Muhammad, S.Pd., M. A.

NIP. 19790326 200710 1 004

Dari rencana pelaksanaan pembelajaran, belum ditemukan secara langsung bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, namun jika melihat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, maka akan ditemukan beberapa bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains ke dalam materi inti yang memang sangat berkaitan.

1. Proses pembelajaran

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru di sini diposisikan sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator, sedangkan peserta didik adalah pihak yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan positif pada dirinya setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun hasil dari salah satu observasi yang penulis lakukan atas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkait integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Diawali dengan senyum dan ucapan salam, Bapak Lutfi Muhammad membuka pelajaran Al-Qur'an Hadits pada pagi itu, para peserta didik dengan segera menjawab salam dengan kompak dan runtut. Setelah membuka pelajaran, Bapak Lutfi Muhammad menyiapkan media berupa musik padang pasir Arab untuk

mengiringi pembelajaran, hal ini menurut peneliti bertujuan agar suasana kelas menjadi lebih hidup, tidak monoton dan konstan saja. Setelah itu Bapak Lutfi Muhammad melakukan presensi satu persatu peserta didik untuk mengecek kehadiran masing-masing.

Setelah dirasa cukup, sebelum masuk ke materi selanjutnya Bapak Lutfi Muhammad menanyakan kepada peserta didik tentang tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu menulis Q.S Al-Baqarah (2): 168-169, kebetulan pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran pada hari itu, materi pembelajarannya masih merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya yaitu hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik. Selanjutnya Bapak Lutfi Muhammad mulai masuk pada materi pelajaran dengan melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi dilakukan melalui beberapa pertanyaan, “apa yang telah kita pelajari minggu lalu? Bagaimana isi kandungan dari Q.S Al-Baqarah: 168-169? Bagaimana cara kita menjaga tubuh kita agar tetap sehat selain berolahraga?” dan seterusnya, guru mencoba mengembalikan ingatan peserta didik pada materi yang telah dipelajari pertemuan minggu lalu. Setelah apersepsi, Bapak Lutfi Muhammad mengajak peserta didik untuk memahami materi selanjutnya, yaitu masih terkait materi tentang hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan yang ada dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 172-173.

Bapak Lutfi Muhammad mulai menjelaskan sedikit materi Q.S. Al-Baqarah (2): 172-173, selanjutnya Bapak Lutfi Muhammad bertanya mengenai penjelasan yang baru saja disampaikan dengan beberapa pertanyaan pancingan seperti “apa pendapat kalian tentang makanan-makanan yang diharamkan oleh Allah SWT? Mengapa makanan-makanan tersebut bisa diharamkan? Adakah manfaat memakan makanan yang haram bagi tubuh kita?” beberapa peserta didik tampak malu-malu untuk menjawab saat Bapak Lutfi Muhammad menunjuknya untuk menjawab, setelah beberapa peserta didik yang ditunjuk menjawab,

Bapak Lutfi menyuruh untuk peserta didik yang lain jangan malu untuk bertanya. Bapak Lutfi Muhammad terus memotivasi peserta didik yang lain untuk bisa menjawab juga, dengan kata-kata “ayo yang lain jangan mau kalah”. Kegiatan awal ini berlangsung selama 15 menit.

b) Kegiatan inti

Setelah beberapa peserta didik selesai mengungkapkan pendapat mereka, Bapak Lutfi Muhammad mulai memberikan penjelasan tentang isi kandungan dari Q.S. Al-Baqarah (2) : 172-173, tetapi sebelumnya Bapak Lutfi Muhammad mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama membaca Q.S Al-Baqarah (2) : 172-173 beserta terjemahannya dengan lantang dan jelas. Setelah itu Bapak Lutfi Muhammad mulai menyampaikan materi isi

kandungan Q.S. Al-Baqarah (2) : 172-173 melalui pembelajaran langsung, beliau menjelaskan tentang perintah Allah SWT menyuruh orang-orang beriman agar selalu mensyukuri nikmat-Nya jika benar-benar mereka beribadah atau menghambakan diri kepada-Nya. Bersyukur artinya menggunakan nikmat Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya, atau menggunakan nikmat Allah SWT sesuai yang dikehendaki oleh-Nya.

Bentuk dari bersyukur di sini yaitu dengan mensyukuri nikmat makanan dan harta yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT untuk umat manusia. Di dalam rasa kesyukurannya itu, manusia pun tidak boleh lupa bahwa dalam setiap makanan yang ada di dunia, sebagian makanan ada yang diharamkan. Selanjutnya dalam penjelasan Bapak Lutfi Muhammad, dalam ayat ini Allah SWT mengatur tentang makanan yang diharamkan untuk mereka yaitu (1) bangkai (2) darah (3) daging babi, (4) daging hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah SWT. Di akhir penjelasannya Bapak Lutfi mengatakan bahwa Allah SWT tidak mengharamkan ketika seseorang memakan makanan yang haram ketika berada dalam sebuah keadaan tertentu dan selama tidak melampaui batas kewajaran.

Selanjutnya Bapak Lutfi Muhammad melakukan *sharing* informasi dengan peserta didik terhadap materi yang disampaikan yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi

langsung *person to person* dengan peserta didik, Bapak Lutfi Muhammad mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang masih belum dipahami. Di sini terdapat salah satu peserta didik yang bertanya, pertanyaannya yaitu bagaimana hukumnya ketika kita diajak oleh kawan untuk makan bakso yang haram, tetapi kita tidak tahu bahwa bakso tersebut ternyata haram.

Setelah mendapat pertanyaan yang menarik ini, Bapak Lutfi Muhammad mencoba berhati-hati dalam menjawabnya, terlebih dahulu Bapak Lutfi Muhammad mencoba untuk menggali setiap informasi dari pertanyaan tersebut, pertama Bapak Lutfi Muhammad menjelaskan dari segi agama kembali bahwa memakan makanan yang haram tentunya sangat dilarang, bahkan memakannya akan mendapatkan dosa, tetapi ketika kita tidak mengetahui bahwa yang kita makan adalah sesuatu yang haram, maka hal tersebut menjadi tidak bernilai dosa karena sebab ketidaktahuan kita, lalu Bapak Lutfi Muhammad menjelaskan dari segi sains dan medis mengenai dampak dari memakan makanan yang haram, tentunya akan berpengaruh pada tubuh kita, seperti merusak tubuh, tentu di dalam daging babi maupun darah, mengandung berbagai macam penyakit dan bakteri dapat merugikan tubuh kita.

Setelah itu Bapak Lutfi Muhammad juga menjelaskan bahwa dalam menerima ajakan teman yang melakukan maksiat seperti itu,

tentu kita sebagai Muslim harus saling mengingatkan, jikalau teman yang mengajak itu nonMuslim maka kita bisa menolak ajakannya secara halus untuk tidak memakan makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.

Selanjutnya masih ada salah satu peserta didik yang bertanya tentang bagaimana hukum dari vaksin-vaksin penyakit yang kadang dalam bahan baku pembuatannya menggunakan bahan-bahan yang haram. Untuk menjawab pertanyaan seperti ini, Bapak Lutfi juga berhati-hati dalam menjawabnya, beliau memulai dengan menguraikan pemahamannya tentang vaksin-vaksin dari bahan haram tersebut, beliau berkata bahwa seiring dengan perkembangan sains, saat ini banyak teknologi canggih yang bisa memanipulasi bahan makanan haram untuk menjadi vaksin berbagai penyakit, memang kalau kita lihat dari segi bahannya memang itu haram,

Tetapi dari segi penggunaannya tentu selama ini belum ada vaksin lain yang bisa menangkal penyakit maupun virus seperti meningitis dan lainnya. Oleh karena itu masih lanjut Bapak Lutfi, seyogyanya hukum dari penggunaan vaksin-vaksin itu ada yang mengharamkannya, ada yang memubahkannya. Perlu dilihat kembali, jika memang belum ada vaksin lain dari bahan yang halal maka mubah untuk menggunakannya, tetapi jika telah ada vaksin dari bahan yang halal maka penggunaan vaksin berbahan haram tentunya diharamkan.

Selanjutnya, Bapak Lutfi Muhammad kembali melanjutkan materi pembelajarannya, dari apa yang peneliti amati, Bapak Lutfi Muhammad lebih banyak bercerita tentang pengalaman berdasarkan apa yang terjadi di lingkungan sosial berkaitan dengan penyampaian materinya, selain itu pula Bapak Lutfi Muhammad aktif bertanya kepada peserta didik berkaitan dengan materi, Bapak Lutfi Muhammad ingin menilai sejauh mana kemampuan memahami yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilakukannya.

Setelah menyampaikan materinya, Bapak Lutfi Muhammad kemudian melanjutkan pembelajaran dengan menayangkan video pembelajaran yang diambil dari youtube, video yang diperlihatkan oleh Bapak Lutfi Muhammad yakni pengaruh makanan haram saat masuk ke dalam tubuh. Sambil berjalannya video, Bapak Lutfi Muhammad tidak lupa untuk menjelaskan isi dari video tersebut agar pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih mendalam. Setelah video berakhir, sebagai bentuk evaluasi, Bapak Lutfi Muhammad meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari video yang telah diamati. Kesimpulan yang dibuat oleh peserta didik harus disinkronkan dengan pengalaman yang pernah mereka alami, dan bila perlu boleh saling berdiskusi dengan teman sebayanya.

Setelah semua peserta didik selesai membuat kesimpulan dari video tadi, Bapak Lutfi Muhammad kembali menyampaikan

kesimpulan dari pembelajaran hari ini, bahwa dalam hidup sudah sepatutnya mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan menghargai segala rezeki yang diberikan dan menghindari untuk memakan makanan yang haram agar tubuh tidak terjangkit penyakit. Kembali tidak lupa bahwa dalam menyampaikan pembelajarannya Bapak Lutfi menyelipkannya dengan hikmah-hikmah dibalik menghindari makanan yang haram bagi manusia. Mengingat jam pelajaran yang hampir selesai, Bapak Lutfi Muhammad memutuskan untuk mengakhiri pelajaran pada hari itu. Kegiatan ini berlangsung 65 menit.

c) Kegiatan akhir

Guru mengingatkan kembali bahwa pertemuan selanjutnya kelas XI IPA 1 masih akan membahas materi tentang hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik, yaitu tentang Hadits perilaku hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik. Guru kembali mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan sesuatu yang kurang jelas, dan ketika tidak ada yang bertanya, guru kembali memberikan penegasan tentang keharusan untuk menghindari makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.

Akhirnya untuk menutup pelajaran Al-Qur'an Hadits pada pagi itu, guru meminta seluruh peserta didik bersikap sempurna untuk membaca doa *kafaratul majlis*. Kemudian guru

mengakhirinya dengan permohonan maaf dan salam penutup. Kegiatan akhir berlangsung 10 menit.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan saat guru menyampaikan materi tentang hidup lebih sehat dengan makanan yang halal dan baik, dapat ditemukan bahwa guru telah berupaya menyampaikan bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Cara penyampaian yang dilakukan yaitu dengan menyisipkan materi-materi tersebut dalam penjelasan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik. Cara ini dirasa cukup menarik karena ternyata peserta didik lebih memperhatikan dan fokus terhadap jawaban guru, selain itu guru mengaitkan jawabannya dengan isu-isu aktual yang sedang berkembang di masyarakat dewasa ini.

Dalam menarik rasa keingintahuan peserta didik, guru selalu bertanya dan terus bertanya, hal ini tidak lain sebagai bentuk apresiasi guru terhadap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik, selain itu, secara tidak langsung bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains akan muncul dengan sendirinya, seiring dengan makin berkembangnya jawaban yang diberikan oleh peserta didik, hal ini tidak akan terjadi tanpa adanya kesadaran yang kuat dari guru untuk terus memancing dengan pertanyaan yang mengandung rasa keingintahuan peserta didik.

Cara lain yang ditempuh oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengajarkan integrasi-interkoneksi agama dan sains yaitu dengan bersama-sama menuntun peserta didik untuk membaca dan menterjemahkan Al-Baqarah (2) : 172-173 serta menjelaskannya dari segi tafsiran ayat tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan lagi bahwa isi kandungan dari Al-Baqarah (2) : 172-173 adalah keharusan untuk menghindari makanan yang haram bagi tubuh kita seperti daging babi, bangkai, binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah SWT.

selanjutnya, guru mencoba mencari hal-hal yang relevan yang bisa mengintegrasikan agama dan sains dalam penjelasannya, guru juga tidak hanya menjelaskan dari segi agama saja tentang keharaman daging babi, darah, tetapi dari segi sains juga dijelaskan, seperti dalam daging babi yang mengandung cacing pita tentu akan merusak struktur organ tubuh.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

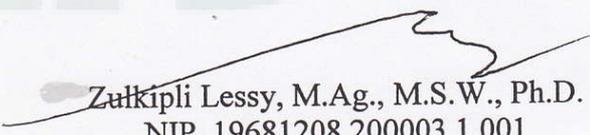
Nama Mahasiswa : Muhammad Fajrul B
Nomor Induk : 12410116
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : INTEGRASI INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS XI
MAN LABORATORIUM UIN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 November 2015

Moderator


Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/277/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Kepada Yth. :

Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Fajrul B
NIM : 12410116
Jurusan : PAI
Judul : **INTEGRASI INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS XI MAN LABORATORIUM UIN YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Sekjuran Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



Lampiran VII

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Fajrul Bahri

NIM : 12410116

Pembimbing : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D

Judul : Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

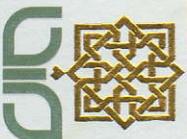
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu	18 November 2015	Seminar Proposal	
2.	Sabtu	20 Desember 2015	Revisi Setelah Seminar	
3.	Senin	04 Januari 2016	ACC bab I	
4.	Senin	04 Januari 2016	ACC Instrumen Penelitian	
5.	Kamis	04 Februari 2016	Revisi bab II	
6.	Selasa	01 Maret 2016	Revisi bab III	
7.	Kamis	03 Maret 2016	Revisi bab IV	
8.	Senin	07 Maret 2016	ACC Skripsi dan lampiran	

Yogyakarta, 09 Maret 2016
Pembimbing

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FAJRUL BAHRI
NIM : 12410116
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

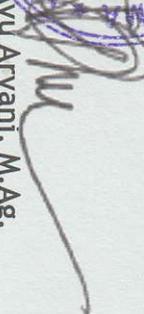
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FAJRUL B
NIM : 12410116
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015
dengan nilai 93.85 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

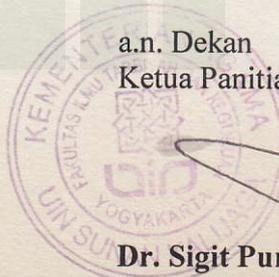
Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FAJRUL B
NIM : 12410116
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Bantul Kota dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Abdul Munip, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **98.50 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.4789/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MUHAMMAD FAJRUL B**
Date of Birth : **October 05, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 02, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 02, 2015

Director,



UIN Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.5674/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Fajrul B :

تاريخ الميلاد : ٥ أكتوبر ١٩٩٣

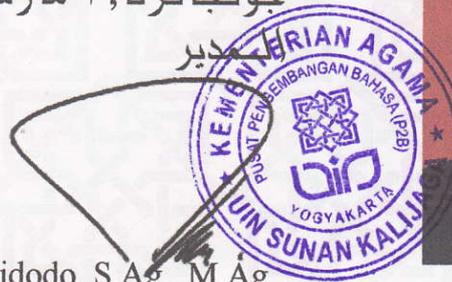
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUHAMMAD FAJRUL B
NIM : 12410116
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	45	D
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	65	C
Total Nilai		73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Devani Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Ahmad Njatie, S.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Maspkuri
Ketua Panitia



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4336 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/reg/v/384/11/2015
Tanggal : 24 Nopember 2015 Perihal : ijin penelitian/riset

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MUHAMMAD FAJRUL BAHRI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **5272010510930004**
Nomor Telp./HP : **085239253164**
Tema/Judul Kegiatan : **INTEGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN-HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Lokasi : **MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Waktu : **24 Nopember 2015 s/d 24 Februari 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 24 Nopember 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ka. Man Lab UIN
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran XVI

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Fajrul Bahri
Tempat / Tanggal Lahir : Bima, 05 Oktober 1993
Alamat : Jl. Gondosuli GK. IV Baciro, Gondokusuman, YK
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
Nomor Telepon / HP. : 085239253164
Nama Orang Tua : Ayahanda M. Saleh / Ibunda Rusmini
Pekerjaan Orang Tua : PNS / Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. Raudhlatul athfal Al-Amin, Bima (1999 – 2000)
2. SD Negeri 61` Kota Bima (2000 – 2006)
3. MTs Negeri Bima Kota (2006 – 2009)
4. MAN 1 Kota Bima (2009 – 2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 – 2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Maret 2016
Penyusun



Muhammad Fajrul Bahri
NIM. 12410116